

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan serta untuk menghindari tanggapan tidak adanya perbedaan dengan penelitian ini. Sehingga dalam kajian pustaka ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu dari sumber-sumber ilmiah.

Penelitian dari Kusnandar, Kurniawan, & Sahroni (2022) berjudul “Pengaruh *Mental Accounting* dan Literasi Keuangan Pada Generasi Z terhadap *Financial Behavior* pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup” menggunakan analisis jalur dengan metode *judgment sampling* serta jumlah sampel sebanyak 300 responden. Penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan *mental accounting* berpengaruh terhadap gaya hidup dan gaya hidup dapat memediasi literasi keuangan dan *mental accounting* terhadap perilaku keuangan.

Ritakumalasari, N. (2021) dengan judul “Literasi keuangan, Gaya Hidup, *Locus of Control*, dan *Parental Income* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa” menggunakan jumlah sampel sebanyak 400 responden. Penelitian ini menghasilkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, *locus of control* serta *parental income* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Asih & Khafid (2020) dengan judul “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Income* terhadap *Personal Financial Management behavior* melalui *Locus of Control* sebagai variabel interevening” menggunakan 279 responden mahasiswa dengan metode *incidental sampling*. hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Income*, dan *Locus of Control* berpengaruh terhadap *Personal Financial Management behavior*. Penelitian ini didukung oleh Amanah,dkk. (2016) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh 'Ulumudiniati & Asandimitra (2022) dengan judul “Pengaruh *financial literacy*, *financial self-efficacy*, *locus of control*, *parental income*, dan *love of money* terhadap *financial management behavior: lifestyle* sebagai mediasi” dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 246 responden. Hasil penelitian ini yaitu *Financial literacy*, *financial self-efficacy*, *locus of control*, *love of money*, dan *lifestyle* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, dan *Financial literacy* berpengaruh terhadap *lifestyle*, serta *Lifestyle* dapat memediasi *financial literacy* terhadap *financial management behavior*.

Purnama & Simarmata (2021) dengan penelitian berjudul “Efek *Lifestyle* dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan”. Hasil analisis data statistik menggunakan Smart PLS menunjukkan variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan karyawan. Variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan karyawan. Selanjutnya, *lifestyle* dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan, tetapi *lifestyle* tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan karyawan.

Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap *Locus of Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi”. Menganalisa data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap *locus of control* selanjutnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Locus of control* mampu memediasi pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Muhidiah (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah

Gresik”. Penelitian ini menggunakan 191 responden dengan menggunakan metode *random sampling*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Serta sikap keuangan dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Rohmanto & Susanti (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi keuangan, *lifestyle hedonis*, dan Sikap Keuangan Priadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan rumus slovin dan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan 276 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis multilinear. Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan, *lifestyle hedonis*, dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Diskhamarzeweny (2022) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Sengingi”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Secara simultan literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Hendry, dkk. (2022) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Locus of Control* sebagai variabel moderator (studi kasus pada Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia)”. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu 180 responden dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Pendapatan, sikap keuangan, dan literasi keuangan yang dimoderasi *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Serta *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Substansi	Variabel Instrumen	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ulumu diniati & Asandimitra (2022)	<i>Financial management behavior</i>	<i>financial literacy, financial self-efficacy, locus of control, parental income, love of money, dan Lifestyle</i>	<i>Financial literacy, financial self-efficacy, locus of control, love of money, dan lifestyle</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> . <i>Financial literacy</i> berpengaruh terhadap <i>lifestyle</i> . <i>Lifestyle</i> dapat memediasi <i>financial literacy</i> terhadap <i>financial management behavior</i> .	Pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan gaya hidup	<i>Self-efficacy, locus of control, parental income, dan love of money</i>
2	Purnama & Simarmata (2021)	Pereilaku keuangan	pengetahuan keuangan, literasi keuangan, dan <i>lifestyle</i>	pengetahuan keuangan erpengaruh terhadap perilaku keuangan. literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. <i>lifestyle</i> dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan. <i>lifestyle</i> tidak dapat memoderasi literasi keuangan pengaruh terhadap perilaku keuangan.	Perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan gaya hidup	Literasi keuangan

No	Nama Peneliti	Variabel Substansi	Variabel Instrumen	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Pradini ngtyas & Lukiastuti (2019)	<i>Locus of control</i> dan Perilaku pengelolaan keuangan	Pengetahuan keuangan dan Sikap Keuangan	Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap <i>locus of control</i> . Pengetahuan keuangan, sikap keuangan berpengaruh, <i>locus of control</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan. <i>Locus of control</i> dapat memediasi pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan	<i>Locus of control</i>
4	Muhidiah (2020)	Perilaku keuangan	Pengetahuan keuangan, Sikap keuangan, dan <i>Locus of control</i>	Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sikap keuangan dan <i>locus of control</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan.	Perilaku Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan	<i>Locus of control</i>
5	Rohmanto & Susanti (2021)	Perilaku keuangan	Literasi keuangan, <i>Lifestyle hedonis</i> , dan Sikap keuangan	Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. <i>Lifestyle hedonis</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan.	Perilaku Keuangan, Gaya Hidup, dan Sikap Keuangan	Literasi Keuangan
6	Diskhamarzaweny, dkk (2022)	Perilaku Keuangan	Literasi keuangan, Sikap keuangan, dan Gaya hidup	Literasi keuangan, dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.	Perilaku Keuangan, Sikap keuangan, dan Gaya Hidup	Literasi Keuangan

No	Nama Peneliti	Variabel Substansi	Variabel Instrumen	Hasil	Persamaan	Perbedaan
7	Hendry, dkk (2022)	Perilaku keuangan	Pendapatan, Sikap keuangan, Literasi keuangan, dan <i>Locus of Control</i>	Pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Pendapatan, literasi keuangan dan sikap keuangan yang dimoderasi <i>locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.	Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan	Pendapatan, Literasi Keuangan, dan <i>Locus Of Control</i>
8	Fessler, dkk (2019)	Perilaku keuangan	Pengetahuan Keuangan	pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, dengan menggunakan instrumen baru berdasarkan kebiasaan membaca	Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Keuangan	-
9	Cera, dkk (2021)	Perilaku Keuangan	Pengetahuan keuangan dan Sikap Keuangan	pengetahuan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan keuangan, hal ini menunjukkan pentingnya perilaku keuangan.	Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan	-
10	Coksun & Dalziel (2020)	Perilaku Keuangan	Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan	pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sikap Keuangan dapat mediasi Pengaruh pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan	Pengnetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan	-

Sumber: Data Diolah

2.2 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa mahasiswa pascasarjana memiliki perilaku keuangan yang baik namun dengan pengetahuan keuangan mahasiswa yang masih rendah sehingga terjadi inkonsistensi penelitian dengan penelitian terdahulu. Mahasiswa pascasarjana wilayah Pantai Utara Jawa Timur banyak terjadi ketidaksesuaian antara perilaku keuangan yang tinggi namun pengetahuan keuangan rendah dibawah 50%.

Pada fenomena yang ada, peneliti menambahkan gaya hidup sebagai mediasi. Hal tersebut diharapkan dapat menambah tingkat pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian Kusnandar (2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup mempengaruhi variabel lain didukung dengan penelitian Muhidiah (2020), Nugraheni (2013), serta Purnama & Simarmata (2021)

2.2.1 Perilaku Keuangan

Penelitian ini didasarkan pada teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini dikembangkan lebih lanjut oleh Ajzen (1991) menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang ditujukan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih spesifik. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku individu tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan ketrampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku yang dipersepsikan dapat memengaruhi niat dan perilaku. *Theory of planned behavior* menjelaskan bagaimana perilaku tertentu dapat diprediksi melalui determinan perilaku tersebut.

Faktor determinan yang mempengaruhi *planned behavior* meliputi sikap positif atau negatif terhadap target perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku yang diterima (*perceived behavior control*). Sikap terhadap suatu perilaku dikenali sebagai evaluasi positif atau negatif mengenai perilaku yang relevan yang terbentuk dari keyakinan mengenai hasil yang akan diterima atas

perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Norma subyektif adalah persepsi seseorang mengenai referensi yang signifikan. Sementara control perilaku, adalah identik dengan model perilaku yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen, yakni kesulitan yang diterima untuk mendapatkan perilaku.

Dalam *theory of planned behavior* menjelaskan *control beliefs* dan *behavioral beliefs* yang merupakan konstruk untuk membentuk perilaku individu. Pengetahuan keuangan disini dapat masuk dalam *control belief*. *Control belief* berkaitan dengan pengetahuan yang mampu untuk mengarahkan individu dalam melakukan pertimbangan yang baik dalam mengambil sebuah tindakan. *Theory of planned behavior* secara khusus menghubungkan antara *beliefs* atau keyakinan dengan *attitudes*. Berdasarkan hal tersebut sikap keuangan dapat dikatakan sebagai evaluasi-evaluasi yang dilakukan untuk membentuk sebuah sikap yang kuat dalam memilih melakukan sebuah tindakan terkait dengan aspek keuangan, oleh karena itu sikap keuangan terhubung dengan *theory of planned behavior*.

Rohmanto (2021) menyatakan bahwa *Financial Behavior* atau perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana untuk masa depan. Perilaku keuangan berhubungan dengan kondisi individu dalam memperlakukan, mengatur dan memakai secara maksimal keahlian finansialnya (Susanti dkk, 2017). Menurut Puspita dkk, (2019), Jika seseorang tidak memahami gagasan tentang konsep keuangan yang sesuai, perilaku keuangan tidak bisa berkembang secara normal, dan dengan demikian tidak dapat memberikan individu perilaku keuangan yang berguna untuk masa depan mereka. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelola keuangan yaitu sebagai berikut (Ida dan Dwinta, 2010):

1. Pengetahuan keuangan, dimana pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat

gagal mengelola keuangan pribadinya.

2. Pengalaman keuangan, merupakan kejadian yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.
3. Sikap keuangan, adalah pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan.
4. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan keputusan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan mereka.
5. Tingkat pendidikan, dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan.

Kholilah dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa dalam praktiknya, perilaku keuangan terbagi menjadi tiga hal utama, yaitu:

- 1) Konsumen, merupakan pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (kecuali untuk pembelian rumah baru).
- 2) Tabungan, merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh sebuah rumah tangga pada suatu periode tertentu.
- 3) Investasi, merupakan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa mendatang.

Financial behavior seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao dalam Herdjiono dan Damanik 2016) yaitu :

1. *Consumption*

Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga maupun individu atas berbagai barang dan jasa (Mankiw, 2003). *Financial behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang ia beli seseorang dan alasan mengapa ia membelinya.

2. *Cashflow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. *Saving and investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

4. *Credit management*

Komponen terakhir dari *financial behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

2.2.2 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan individu memiliki bagian penting dalam mengkoordinasikan keseluruhan aspek literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan individu (Agarwalla *et al.*, 2013). Menurut Puspita & Isnalita (2019), pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan individu mengenai situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan dari pemahaman konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif. Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan termasuk didalamnya bagaimana cara mengatur, mengelola, dan merespon resiko dari sumber daya

keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik. Walaupun banyak orang yang memiliki kapasitas yang kuat dalam mengatur pembelian impulsif dan sangat peduli tentang perencanaan keuangan yang mengarah kepada kesejahteraan, tetapi mungkin saja masih kurang memiliki pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Naila dan Iramani, 2017). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan individu tidak hanya terbatas pada pemahaman atas pendapatan dan pengeluaran yang terjadi, melainkan terdapat unsur keuangan lain yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam mengelola keuangannya.

Potrich dan Viera (2016) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki 2 (dua) dimensi pendekatan, yaitu: pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan lanjutan. Pengetahuan keuangan dasar merupakan pengetahuan individu mengenai konsep dasar terkait dengan komposisi keuangan, meliputi: tarif pajak, inflasi, dan nilai uang berdasarkan waktu, sedangkan pengetahuan keuangan lanjutan merupakan pengetahuan individu mengenai instrumen-instrumen investasi, fungsi dari pasar modal, dan pemilihan investasi pada instrumen tertentu. Pengetahuan akan tingkat suku bunga, inflasi, dan resiko merupakan bentuk pengetahuan keuangan lanjutan yang harus dimiliki oleh individu dalam mengambil sebuah keputusan terkait dengan keuangannya.

Individu dengan pengetahuan keuangan yang kurang memadai akan menghambat pengambilan keputusan-keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan yang dimiliki, baik dalam kegiatan investasi, konsumsi, maupun tabungan. Sedangkan individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki persepsi yang lebih kuat untuk mengambil keputusan dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab sebagai akibat dari pembelajaran yang lebih memadai di masa lalu. Para ahli juga umumnya setuju bahwa pengetahuan keuangan tampaknya memiliki pengaruh langsung dengan perilaku keuangan agar dapat menguntungkan diri sendiri (Hilgert *et al.*, 2003).

Chen dan Volpe dalam Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa

Financial knowledge adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Ada beberapa indikator dalam pengetahuan keuangan, yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan, pengetahuan untuk mengelola keuangan untuk mengambil keputusan keuangan
2. Pengetahuan manajemen uang, pada aspek ini bagaimana kemampuan terhadap cara pengelolaan uang yang dimiliki dan kemampuan dalam melakukan analisis terhadap sumber pendapatan.
3. Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, secara umum tabungan merupakan pendapatan yang diperoleh oleh individu dan tidak digunakan untuk konsumsi. Sedangkan investasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan.

2.2.3 Sikap Keuangan

Menurut Setyawan dan Wulandari (2020) sikap keuangan merupakan penilaian, pola berfikir, serta pendapat seseorang mengenai keuangan yakni terdiri atas keuangan pribadi, keamanan uang, dan filosofi uang. Sikap keuangan dapat menunjang seseorang dalam penentuan perilaku serta sikap dalam penganggaran finansial, membuat keputusan, dan pengelolaan finansial (Yogasnumurti,dkk 2020). Sikap keuangan dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan (Humaira dan Sagoro, 2018).

Sikap keuangan memiliki peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang (Mien dan Thao, 2014). Menurut Robbins dan Judge (2015;43) sikap (*attitude*) adalah pernyataan evaluasi baik menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai objek, orang atau peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen yang terdiri dari (Robbins dan Judge,2015;43):

1. Kognitif

Kognitif adalah opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkah untuk sesuatu atau sebagian yang lebih penting dari sikap.

2. Afektif (perasaan)

Perasaan adalah suatu emosional dalam diri setiap individu. Perasaan merupakan suatu pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku individu.

3. Perilaku atau tindakan

Perilaku atau tindakan merupakan cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

Attitude diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan sehari-hari dan dalam segala aspek kehidupan manusia tak terkecuali terhadap aspek keuangan. Sikap keuangan atau *financial attitude* mengacu pada seseorang merasakan tentang bagaimana masalah yang dihadapi mengenai keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Lim dan Teo (1997) dan Madern dan Schors (2012) menyatakan sejumlah sikap keuangan juga terkait dengan kesulitan dan masalah keuangan yang sering dihadapi oleh setiap individu. Herdjiono dan Damanik (2016) yang menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat *Financial attitude* yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang sehingga dapat berperilaku baik dalam mengatur keuangan.

Menurut Listiani (2017:7) menyebutkan beberapa indikator sikap keuangan diantaranya:

1. Menabung secara teratur dan rutin
2. Menulis tujuan atau target keuangan
3. Melakukan penulisan rencana anggaran
4. Hemat terhadap uang

2.2.4 Gaya Hidup

Kotler dan Armstrong (2008) menyatakan bahwa “Gaya Hidup mencerminkan keseluruhan orang tersebut dalam interaksinya dengan lingkungannya”. Interaksi seseorang dengan lingkungannya tak lepas dari

pengaruh orang-orang dan keadaan sekitarnya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.

Selanjutnya Kotler dan Keller (2002) menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.

Kemudian Minor dan Mowen (2002) menyatakan bahwa gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Berdasarkan teori di atas penulis dapat menyimpulkan Gaya hidup adalah gambaran tingkah laku, pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup

Kotler & Armstrong (2008) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi dengan penjelasannya sebagai berikut:

1) Sikap

Sikap bisa dipahami sebagai cara seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu hal sesuai dengan keadaan jiwa dan pikirannya yang dipengaruhi oleh pengalaman dan mempengaruhi secara langsung terhadap perilaku orang tersebut. Sikap bisa jadi dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

2) Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman seseorang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengamati sesuatu sehingga akhirnya dapat membentuk pandangan pribadi mereka terhadap suatu hal, pengalaman ini didapatkan dari semua tindakannya di masa lalu. Pengalaman didapat dari belajar dan juga dapat disalurkan ke orang lain dengan cara mengajarkannya. Hal ini mempengaruhi gaya hidup seseorang, pengamatan atas pengalaman orang lain juga dapat mempengaruhi opini seseorang sehingga pada akhirnya membentuk gaya hidup.

3) Kepribadian

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Kepribadian berubah dari waktu ke waktu, sehingga hal itu sangat penting untuk diamati karena mempengaruhi buying behavior dari seseorang konsumen.

4) Konsep diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri amat berhubungan dengan image merek, cara seseorang memandang dirinya sendiri akan menentukan minat seseorang terhadap suatu objek termasuk juga suatu produk.

5) Motif

Perilaku individu terbentuk karena adanya motif kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan fisik, merasa aman, merasa dihargai dan lain sebagainya, pengelompokan kebutuhan manusia telah dibuat teori oleh beberapa orang, salah satunya kebutuhan.

6) Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu pemahaman dan gambaran mengenai sesuatu.

Adapun faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Faktor-faktor ini sangat juga mempengaruhi pembentuk gaya hidup. Faktor eksternal dijelaskan sebagai berikut :

1) Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok orang-orang yang dianggap mampu dan memiliki pengetahuan untuk memberikan pengaruh terhadap.

2) Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Oleh karena itu masukan dari keluarga berupa nasihat dan cerita mengenai pengalaman akan mempengaruhi gaya hidup seseorang, budaya salah satu anggota keluarga dapat menjadi kebiasaan bagi anggota keluarga lainnya yang mengamati setiap harinya, tidak heran jika ada saudara yang memiliki gaya hidup yang sama dengan kita.

3) Kelas Sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.

4) Kebudayaan

Kebudayaan bisa meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang membentuk gaya hidup seseorang dan akhirnya membuat pemasar mudah untuk mengidentifikasi apakah kelompok konsumen dengan kebudayaan tersebut cocok dengan produknya atau tidak.

b. Indikator-indikator gaya hidup

Menurut Nugroho (2013), pengukuran mengenai gaya hidup dapat dilakukan dengan psikografik (*psychographic*). Psikografik adalah suatu instrumen untuk mengukur gaya hidup, yang memberikan pengukuran kuantitatif dan bisa dipakai untuk menganalisis data yang sangat besar. Psikografik analisis biasanya dipakai untuk melihat segmen pasar. Analisis psikografik sering juga diartikan sebagai suatu riset konsumen yang menggambarkan segmen konsumen dalam hal kehidupan mereka, pekerjaan dan aktivitas lainnya.

Psikografik berarti menggambarkan (*graph*) psikologi konsumen (*psyco*). Psikografik adalah pengukuran kuantitatif gaya hidup, kepribadian dan demografik konsumen. Psikografik sering diartikan sebagai pengukuran AIO

(*activity, interest, opinion*). Dalam penelitian ini indikator gaya hidup meliputi:

1) *Activity* (Aktifitas)

Suatu cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya untuk pekerjaan yang dia sukai atau hobi yang sering dilakukan, kita dapat mengidentifikasi kepribadian seseorang dari pola kegiatan yang dia lakukan.

2) *Interest* (Minat)

Sesuatu yang membuat seseorang tertarik, seseorang bisa saja tertarik pada makanan, teknologi, barang, fashion atau rekreasi. Pengetahuan akan minat konsumen juga akan membantu pemasar untuk dapat mengkomunikasikan dengan tepat apa nilai dari produknya yang sesuai untuk mendapatkan respon positif dari pembeli potensialnya.

3) *Opini* (Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain)

Pendapat-pendapat yang diucapkan akan membantu kita untuk mengetahui orang macam apa dia, dan apa yang dia butuhkan untuk memperkuat karakter.

Tabel 2.2 Inventarisasi Gaya Hidup

Aktivitas	Interest	Opini
Bekerja	Keluarga	Diri sendiri
Hobi	Rumah	Masalah-masalah sosial
Peristiwa sosial	Pekerjaan	Politik
Liburan	Komunitas	Bisnis
Hiburan	Rekreasi	Ekonomi
Anggota club	Pakaian	Pendidikan
Komunitas	Makanan	Produk
Belanja	Media	Masa depan
Olahraga	Prestasi	Budaya

Sumber: Inventarisasi Gaya Hidup Menurut Nugroho (2013)

2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku keuangan

Theory of planned behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dibentuk oleh sebuah konsep pengendalian yang dimiliki oleh setiap individu (Ajzen, 1991). Konsep pengendalian individu yang baik akan mengarahkan individu untuk berperilaku lebih baik. Pengetahuan keuangan merupakan sebuah konsep pengendalian individu mengenai aspek keuangan yang dimiliki. Kontrol yang tinggi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh individu akan

mengarahkannya untuk mempertimbangkan dalam melakukan transaksi keuangan. Pertimbangan tersebut akan mengarahkan individu untuk berperilaku lebih selektif dalam mengelola keuangan mereka.

Penelitian yang dilakukan Aminatuzzahra (2014) mengemukakan bahwa jika ingin memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka seseorang harus mempunyai perilaku keuangan yang baik. Tingkat pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu individu menjadi lebih cerdas dalam merancang masa depan dan mengatur keuangan (Charles,dkk 2019). Sehingga hal tersebut sesuai dengan hasil penelitan Pradiningtyas & Lukiasuti (2019) menyatakan semakin tinggi *financial knowledge* yang dimiliki mahasiswa akan menghasilkan pengelolaan keuangan semakin baik. Didukung dengan penelitian Hendry, dkk. (2022); Sulistiani & Setiyani (2017); Mein & Thao (2015); Amanah,dkk (2016); Asih & Khafid (2020); Soleh (2019); Ritakumalasari & Susanti (2021); Baptista (2021); Ameliawati & Setiawan (2018); Pramedi & Haryono (2021); Rahman & Risman (2021); Ulumudiniati & Asandimitra (2022)

H1 : Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2.3.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku keuangan

Theory of planned behavior (TPB) menjelaskan bahwa sikap merupakan satu konstruk yang terbentuk dari *behavioral beliefs*. Sikap merupakan sebuah konstruk yang tumbuh atas proses evaluasi atas sebuah kondisi yang menumbuhkan keyakinan pada diri individu (Ajzen, 1991). Keyakinan-keyakinan yang kuat dalam diri mengarahkan individu untuk senantiasa berperilaku yang lebih baik berdasarkan keyakinan yang dimiliki. Sikap keuangan merupakan sebuah proses evaluasi inividu akan kondisi keuangan yang dimiliki, sehingga melahirkan sebuah sikap untuk menggunakan keuangan yang dimiliki. Individu dengan proses evaluasi keuangan yang baik akan melahirkan sebuah sikap bijaksana dalam menjalankan keuangan mereka, sehingga perilaku keuangan individu akan lebih selektif dalam melakukan sebuah tindakan keuangan(Herdjiono & Damanik 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2021) menyatakan perilaku keuangan mahasiswa yang bersifat konsumtif menyebabkan sikap keuangan mahasiswa yang tidak bertanggung jawab, kurang aktifitas finansial, investasi, mendepositokan, penganggaran, dan perencanaan dana darurat. Hasil dari penelitian Amanah,dkk. (2016) menyatakan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang didukung oleh penelitian Dwiastanti (2017); Pradiningtyas & Lukiastruti (2019); Irine dan Damanik (2016); Bhushan dan Medury (2014); Kurnia (2017); Sari (2021); Asih & Khafid (2020); Ahmad (2021).

H2 : Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

2.3.3 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Gaya Hidup

Semakin rendah pengetahuan keuangan, semakin rendah gaya hidup seseorang. Astuti (2019) memperlihatkan jika pengetahuan keuangan berpengaruh negatif namun signifikan terhadap gaya hidup. Hal ini juga ditemukan pada kasus Manik (2019), dan Oktavisari (2017). Kusnandar, Kurniawan, dan Shroni (2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup mereka dalam mengelola keuangan. Didukung dengan penelitian Hastuti (2019); Manik (2019) ; Oktavisari (2017); Kusnandar, Kurniawan, dan Shroni (2021); Ritakumalasari (2021); Kusnandar & Kurniawan (2020) Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian Adibah Yahya (2020) yang menyatakan Pengetahuan keuangan tidak berdampak pada gaya hidup.

H3 : Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup.

2.3.4 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Gaya Hidup

Penelitian yang dilakukan Nugraheni (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Sikap keuangan yang dimiliki seseorang akan membantu individu menentukan sikap dan perilaku keuangan mereka, dalam hal manajemen keuangan, anggaran keuangan pribadi atau keputusan pribadi dalam bentuk

investasi. Didukung dengan hasil penelitian Muhidiah (2020) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup.

H4 : Sikap keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup

2.3.5 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan yang dilandasi oleh *value and lifestyle* (VALS). Modernisasi telah menuntut seseorang untuk hidup mengikuti *trend*. Adanya kecenderungan dapat merubah gaya hidup seseorang, dan berdampak pada pembentukan sikap dan perilakunya. Seseorang dengan gaya hidup baik seperti hemat dan sederhana, akan memiliki perilaku keuangan yang baik. Sejalan dengan penelitian Kusnandar & Kurniawan (2020) dan Sari (2021), *lifestyle* berpengaruh signifikan secara positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan seseorang dengan gaya hidup tinggi seperti konsumtif dan hedonis, akan memiliki perilaku keuangan yang buruk. Seperti penelitian Sampoerno & Asandimitra (2021) di mana *lifestyle* berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku manajemen keuangan. Didukung dengan penelitian Pradiningtyas & Lukiastuti (2019); Irine dan Damanik (2016); Bhushan dan Medury (2014); Kurnia (2017); Sari (2021); Amanah, dkk. (2016); Asih & Khafid (2020); Ahmad (2021). Berbeda dengan penelitian Rahman & Risman (2021) *gaya hidup* mana yang tidak mampu mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Alasannya meskipun seseorang memiliki latar belakang dan gaya hidup yang beragam namun perilaku manajemen keuangannya tetap relatif sama.

H5 : Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2.3.6 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan yang dimediasi oleh Gaya Hidup

Pengetahuan keuangan yang tinggi akan membentuk perilaku keuangan yang baik. Namun, gaya hidup memiliki dampak positif atau negatif. Ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, maka akan terbentuk suatu gaya hidup yang baik pula (positif), dan akhirnya berdampak terhadap terbentuknya perilaku manajemen keuangan yang terjal, bertanggung jawab

serta bisa terhindar dari masalah keuangan (*Kusnandar & Kurniawan, 2020*). Hasil penelitian Kusnandar & Kurniawan (2020) membuktikan gaya hidup memediasi antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Didukung dengan penelitian Kusnandar, dkk (2021); Purnama & Simarmata (2021); dan Ulumudiniati & Asandimitra (2022). Oktavitasari (2017) berpendapat bahwa pengetahuan keuangan sangat penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, pengetahuan keuangan yang lebih baik mengarah pada konsumsi yang lebih sedikit.

H6 : Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh gaya hidup.

2.3.7 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan yang dimediasi oleh Gaya Hidup

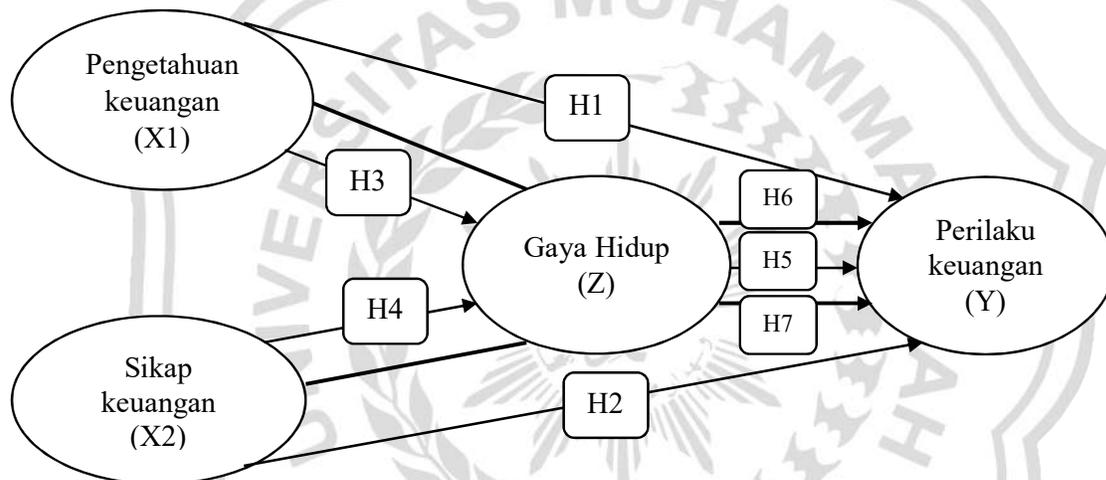
Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Sikap keuangan yang dimiliki seseorang akan membantu individu menentukan sikap dan perilaku keuangan mereka, dalam hal manajemen keuangan, anggaran keuangan pribadi atau keputusan pribadi dalam bentuk investasi. Dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup. Penelitian yang dilakukan Azizah (2020) menghasilkan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan, karena mereka dapat mengontrol gaya hidup serta keuangan yang mereka punya. Namun, dalam penelitian sebelumnya belum ada yang menyatakan bahwa gaya hidup dapat memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.

Dalam penelitian ini ada kebaruan yang diangkat, pada penelitian terdahulu gaya hidup digunakan pada variabel independen atau dependen. Kebaruan penelitian ini gaya hidup digunakan sebagai variabel mediasi. Sehingga terjadi inkonsistensi antar variabel.

H7: Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh gaya hidup.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sugiyono 2012;60). Dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berpikir. Model kerangka konseptual disajikan pada gambar:



Sumber: data diolah

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual